

ANALISIS KUALITATIF PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP KEMISKINAN DI KELURAHAN CAMPAGO IPUH MANDIANGIN KOTA SELAYAN KOTA BUKITTINGGI

Afrillia Puja Islami¹, Ariyun Anisah², Baginda Parsaulian³, Santi Deswita⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: afrilliapujaislami06@gmail.com¹, ariyunanisah@uinbukittinggi.ac.id², bagindaparsaulian@uinbukittinggi.ac.id³, santideswita@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Fokus Kajiannya adalah pada fenomena sebagian masyarakat yang menyalahgunakan dana bantuan PKH serta keberadaan keluarga penerima manfaat yang sebenarnya memiliki kondisi ekonomi yang baik namun tidak terdorong untuk keluar dari program bantuan. Penelitian ini bertujuan guna meneliti sejauh mana kebijakan PKH membantu menanggulangi masalah kemiskinan di wilayah Campago Ipuh, Kecamatan Mandiangan Kota Selayan, Kota Bukittinggi. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan fokus kualitatif. Metode digunakan yaitu pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah mereka yang diklasifikasikan sebagai penerima manfaat PKH. Langkah-langkah yang terlibat dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian naratif deskriptif dari hasil, dan pengembangan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa program PKH berkontribusi besar dalam memperluas akses keluarga miskin terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan. Serta PKH efektif dalam mengatasi persoalan kemiskinan yaitu: a) SDM yang dimana PKH menyediakan pelatihan dan keterampilan yang relevan. b) Selain itu, persoalan kemiskinan budaya melalui edukasi, pelatihan serta pemberian materi penting untuk menghargai pendidikan dan kesehatan, serta mengubah pola pikir yang sering menghambat upaya keluar dari kemiskinan. c) Sedangkan persoalan kemiskinan struktural dengan memberikan akses kepada KPM terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. d) Untuk pendamping PKH berperan sebagai pendorong utama, memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan oleh KPM. Namun, terdapat tantangan terkait besaran bantuan yang dirasa belum mencukupi kebutuhan dasar.

Kata Kunci: Kebijakan Program Keluarga Harapan, Penanggulangan Kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan.

Abstract

The focus of the study is on the phenomenon of some people who misuse PKH assistance funds and the existence of beneficiary families who actually have good economic conditions but are not encouraged to leave the assistance program. This study aims to examine the extent to which the PKH policy helps overcome poverty problems in the Campago Ipuh District, Mandiangan

Koto Selayan District, Bukittinggi City. This study is classified as field research with a qualitative focus. The method used is data collection including direct observation, in-depth interviews, and documentation studies. The main source of information for this study were those who were classified as PKH beneficiaries. The steps involved in data analysis are data reduction, descriptive narrative presentation of the results, and development of conclusions and verification. Based on the findings, it is known that the PKH program contributes greatly to expanding poor families' access to education and health services. And PKH is effective in overcoming poverty problems, namely: a) Human resources where PKH provides relevant training and skills. b) In addition, the problem of cultural poverty through education, training and provision of important materials to appreciate education and health, and change the mindset that often hinders efforts to escape poverty. c) While the problem of structural poverty by providing access to KPM to basic services such as education and health. d) For PKH assistants, they act as the main drivers, providing guidance and support needed by KPM. However, there are challenges related to the amount of assistance that is considered insufficient for basic needs.

Keywords: Family Hope Program Policy, Poverty Alleviation, Education, Health.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan tantangan serius yang terus-menerus dialami oleh umat manusia. Kondisi ini muncul akibat pembangunan yang masih belum merata serta belum sepenuhnya berkelanjutan. Indonesia dalam tahap berkembang, yang dimana Indonesia tengah berupaya mempercepat proses pembangunan, terutama dalam sektor ekonomi. Di sisi lain, kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan faktor ekonomi semata, tetapi juga mencakup dimensi sosial, pendidikan, dan kesehatan, sehingga menjadi persoalan yang kompleks. Pemerintah terus menggulirkan berbagai kebijakan dan program strategis sebagai bentuk upaya untuk mengurangi angka kemiskinan di berbagai daerah.

Dalam perspektif Islam, penguasa atau pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam mengentaskan kemiskinan di wilayah yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini sejalan juga pada nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, dijelaskan dalam Surah An-Nahl ayat 90, menegaskan pentingnya keadilan, berbuat baik, dan memberikan hak kepada yang membutuhkan sebagai bagian dari perintah Allah SWT.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: Allah memerintahkan umat-Nya untuk menegakkan keadilan, melakukan perbuatan baik, serta membantu mereka yang masih memiliki hubungan kekerabatan. Di sisi lain, Allah melarang segala bentuk perbuatan tercela, tindakan yang menyimpang dari kebenaran, serta sikap permusuhan. Melalui ayat ini, Allah memberikan pengajaran agar manusia senantiasa mengingat dan mengambil pelajaran dari setiap perintah dan larangan-Nya.

Dalam upaya menekan permasalahan kesejahteraan sosial, terutama meningkatnya angka kemiskinan dari waktu ke waktu, Pemerintah Indonesia melalui Menteri Sosial meluncurkan kebijakan yang disebut PKH. Ini merupakan jenis bantuan sosial yang diberikan secara bersyarat kepada keluarga berpenghasilan rendah serta kelompok miskin yang telah tercatat dalam basis data pengelolaan kemiskinan terpadu. Data tersebut diolah pusat dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan keluarga yang memenuhi persyaratan ditetapkan sebagai

penerima manfaat atau keluarga penerima manfaat (Jayanti dan Novianty 2021).

Program keluarga harapan yang dimana sasaran atau kriteria penerima program PKH yaitu: ibu hamil Rp. 750.000,-/3 bulan, anak usia dini (lahir-umur 4 tahun) sebesar Rp. 750.000,-/3 bulan, anak SD Rp. 225.000,-/3 bulan, anak SMA Rp. 375.000,-/3 bulan, Anak SMA sebesar Rp. 500.000,-/3 bulan, Disabilitas berat Rp. 600.000,-/3 bulan, Lansia (60 tahun keatas) Rp. 600.000,-/3 bulan. Melalui penyaluran bantuan PKH ini, pemerintah berharap agar rumah tangga yang tergolong sangat miskin dapat memperoleh kemudahan akses terhadap berbagai layanan sosial dasar. Hal ini mencakup fasilitas di bidang kesehatan, pendidikan, pemenuhan kebutuhan pangan, serta gizi yang layak. Tujuan dari program ini juga mencakup pengurangan kesenjangan sosial yang terjadi di tengah masyarakat (Ayuni 2022).

Program bantuan sosial yang disebut PKH dibuat untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga berpenghasilan rendah dengan memperluas akses mereka terhadap perlindungan sosial, kesehatan, dan layanan pendidikan. Program ini juga diharapkan dapat mempercepat proses penanggulangan kemiskinan secara menyeluruh. Di wilayah Kelurahan Campago Ipuh, Kecamatan Mandiangin Kota Selayan, Kota Bukittinggi, implementasi PKH berlangsung selama sembilan tahun, dengan melibatkan sejumlah keluarga yang terdaftar sebagai penerima manfaat (KPM). Yang dimana dilihat pada tahun 2024 jumlah penduduk di Kelurahan Campago Ipuh sebanyak 11. 726 jiwa, sedangkan untuk jumlah DTKS atau data miskin pada tahun 2024 sebesar 1.221 jiwa, sedangkan untuk penerima bantuan PKH tahun 2024 sebanyak 90 KK.

Tabel 1.
Data Jumlah Penduduk di Kelurahan Campago Ipuh Mandiangin Kota Selayan Kota Bukittinggi pada Tahun 2019-2024

Tahun	Data Jumlah Penduduk (Jiwa)	%
2019	10.314 Jiwa	0
2020	10.706 Jiwa	0,04
2021	10.956 Jiwa	0,02
2022	11.371 Jiwa	0,04
2023	11.626 Jiwa	0,02
2024	11.726 Jiwa	0,01

Sumber : Kelurahan Campago Ipuh Mandiangin Kota Selayan Kota Bukittinggi, 2025

Dari data diatas, Pada tahun 2019, jumlah penduduk tercatat sebesar 10.314 Jiwa. Yang dimana mengalami peningkatan pada tahun selanjutnya yakni mencapai 10.706 Jiwa pada tahun 2020 dan 10.956 Jiwa di tahun 2021. Pertumbuhan jumlah penduduk ini berlanjut dengan jumlah penduduk mencapai 11.371 Jiwa sedangkan tahun 2022 dan 11.626 Jiwa di tahun 2023. Berdasarkan tren yang ada, proyeksi untuk tahun 2024 menunjukkan jumlah penduduk akan mencapai 11.726 Jiwa. Peningkatan populasi pada jumlah penduduk ini mencerminkan adanya perkembangan dan pertumbuhan yang stabil atau positif dala, setiap tahunnya.

Tabel 2.
Data atau Data Miskin di Kelurahan Campago Ipuh Mandiangin Kota Selayan Kota Bukittinggi pada Tahun 2019-2024

Tahun	Data DTKS/Miskin (Jiwa)	%
2019	1.189 Jiwa	0
2020	1.289 Jiwa	0,08
2021	1.177 Jiwa	-0,09
2022	1.110 Jiwa	-0,06
2023	1.126 Jiwa	0,01
2024	1.221 Jiwa	0,08

Sumber: Kelurahan Campago Ipuh Mandiangin Kota Selayan Kota Bukittinggi, 2025

Dari data diatas, dimana pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin sebanyak 1.189 Jiwa, Kemudian pada tahun 2020 meningkat dari 1.189 Jiwa menjadi 1.289 Jiwa. Di tahun 2021 menurun menjadi 1.177 Jiwa, dan di tahun 2022 menurun menjadi 1.110 Jiwa. Pada tahun 2023 dan 2024 mengalami peningkatan sebanyak 1.126 Jiwa menjadi 1.221 Jiwa.

Tabel 3.
Data Penerima di Kelurahan Campago Ipuh Mandiangan Kota Selayan Kota Bukittinggi pada Tahun 2019-2024

Tahun	Penerima PKH	%
2019	136 KK	0
2020	130 KK	-0,04
2021	118 KK	-0,09
2022	246 KK	1,08
2023	245 KK	-0,00
2024	390 KK	0,59

Sumber: Dinas Sosial Kota Bukittinggi (Pendamping PKH di Kelurahan Campago Ipuh Mandiangan Kota Selayan Kota Bukittinggi), 2025

Dari data yang didapat, dimana pada tahun 2019 jumlah penduduk penerima PKH sebanyak 136 Kartu Keluarga, Kemudian pada tahun 2020 menurun menjadi dari 136 menjadi 130 Kartu Keluarga. Di tahun 2021 menurun menjadi 118 Kartu Keluarga, dan di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 246 Kartu Keluarga, dan pada tahun 2023 menurun kembali menjadi 245 Kartu Keluarga, dan tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 390 Kartu Keluarga.

Berdasarkan data tersebut diduga kuat bahwa kebijakan PKH ini belum maksimal karena masih adanya KPM yang sudah mampu tetapi tidak mau mengundurkan diri dari PKH tersebut. Serta masih belum sepenuhnya masyarakat kurang mampu atau miskin dapat menerima manfaat PKH tersebut yang dimana seharusnya PKH harus mampu menjangkau semua keluarga miskin di Kelurahan Campago Ipuh Mandiangan Kota Selayan Kota Bukittinggi. Kemudian

faktor penyebab tidak maksimalnya manfaat bagi penerima PKH tersebut yang dimana dilapangan terdapatnya penggunaan dana PKH yang kurang tepat, seharusnya dana bantuan yang diberikan digunakan untuk keperluan pendidikan dan kesehatan, tetapi dalam beberapa kasus di lapangan dana digunakan untuk kebutuhan konsumtif: untuk membayar cicilan, pinjaman keliling, dan pinjaman dari Bank.

Fenomena tersebut yang membuat penulis tertarik meneliti adalah untuk mengetahui peran PKH terhadap kemiskinan sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menfokuskan kajian jurnal ini pada Analisis Kualitatif Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan di Kelurahan Campago ipuh Mandiangan Kota Selayan Kota Bukittinggi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran yaitu seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi dan status sosial yang dimilikinya dalam masyarakat. Dalam konteks ini, setiap individu memiliki tanggung jawab tertentu yang mencerminkan fungsi dan kontribusinya dalam suatu lingkungan sosial. Peran tidak hanya terbentuk secara alami, tetapi juga dipengaruhi oleh norma, nilai, dan harapan yang berlaku di masyarakat.

Selain itu, peran memiliki sifat yang dinamis karena dapat berubah tergantung pada situasi, waktu, atau perkembangan sosial seseorang. Seorang individu dapat menjalankan beberapa peran sekaligus, seperti sebagai anak dalam keluarga, sebagai pegawai di tempat kerja, dan sebagai warga negara dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan dalam menyeimbangkan berbagai peran ini sangat penting agar tidak terjadi konflik peran yang dapat mengganggu

keharmonisan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Syaron 2021).

Secara keseluruhan, peran merupakan konsep penting dalam kehidupan sosial yang mencerminkan fungsi, tanggung jawab, dan harapan terhadap individu dalam masyarakat. Pemahaman dan pelaksanaan peran secara tepat akan membantu menciptakan keteraturan sosial serta mendukung interaksi yang harmonis antaranggota masyarakat.

B. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan, menurut BPS, adalah keadaan ketidakmampuan, baik finansial maupun lainnya, untuk memenuhi kebutuhan fisik dan gizi dasar. Kemiskinan merupakan masalah utama yang dihadapi perekonomian suatu negara (Ronaldo 2023).

Kemiskinan datang ketika seorang individu dan sekelompok individu yang tidak mampu mencapai tingkat kesejahteraan ekonomi yang dianggap diperlukan untuk tingkat kehidupan tertentu.

Seseorang atau sekelompok orang dikatakan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, seperti yang terkait dengan pendapatan, pendidikan, kesehatan, serta akses terhadap layanan dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk hidup layak, dapat dikatakan berada dalam kemiskinan berdasarkan penjelasan di atas.

2. Faktor Menimbulkan Terjadinya Kemiskinan

Faktor kemiskinan menurut Suharto, terdiri dari:

- a. Faktor Sumber Daya Manusia/Individual
faktor individual mengacu pada karakteristik pribadi yang mempengaruhi perilaku dan keputusan seseorang. Akses yang terbatas ke pendidikan berkualitas membuat banyak individu tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk memasuki pasar kerja.

- b. Faktor Budaya

Faktor budaya berpendapat bahwa kemiskinan tidak saja disebabkan faktor ekonomi, tetapi di pengaruhi dengan nilai-nilai, keyakinan, serta perilaku yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam komunitas miskin, yang tergadang justru menghambat upaya keluar dari kemiskinan.

- c. Faktor Struktural

Faktor structural menekankan bahwa kemiskinan disebabkan oleh ketidakadilan dalam sistem sosial, ekonomi, dan politik yang membatasi akses kelompok masyarakat tertentu terhadap sumber daya dan peluang (Reza 2013).

C. Program Keluarga Harapan

1. Pengertian Program Keluarga Harapan

PKH merupakan program yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dengan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia sementara dan pemberian bantuan efektif kepada Rumah Sangat Miskin (RTSM).(Sasela 2021).

Menurut Purwanto dan Suleman disebutkan bahwa Program bantuan ini dimana perwujudan sistem perlindungan sosial yang guna membantu masyarakat sangat miskin (RTSM) dalam memperoleh layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan.

Maka dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa Program bantuan sosial yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia, PKH bertujuan guna peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga rentan dan miskin. Banyak aspek sosial ekonomi yang terdampak positif oleh Program Harapan Keluarga (PKH) yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan KPM.

2. Indikator Program Keluarga Harapan (PKH)

Indikator pedoman umum PKH menurut Utomo antara lain:

- a. Meningkatkan pendidikan
Diharapkan dengan peningkatan pendidikan khususnya melalui kebijakan PKH akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam hal waktu belajar, sehingga bagi mereka yang kurang mampu minimal dapat mengenyam bangku pendidikan menengah (Nur 2022).
- b. Peningkatan kesehatan
Peningkatan kesehatan, khususnya melalui kebijakan program keluarga harapan, dapat memberikan manfaat bagi ibu hamil, ibu hamil yang sedang mengandung, ibu bekerja, dan anak kecil berusia 0 hingga 6 tahun.
- c. Peningkatan kondisi ekonomi masyarakat
Diharapkan kehidupan masyarakat akan lebih baik daripada sebelum kondisi ekonomi diperbaiki, khususnya melalui kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH).
- d. Peningkatan akses dan kualitas layanan
Peningkatan mutu layanan dan aksesibilitas, khususnya melalui kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH), diharapkan dapat membantu masyarakat memperoleh layanan sebaik-baiknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan, dimana penulis memperoleh data secara langsung di lokasi yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah pendamping PKH, sedangkan masyarakat penerima bantuan PKH berperan sebagai informan tambahan. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan, yang digunakan dengan cara observasi, wawancara,

dokumentasi terhadap data yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Menteri Sosial pemerintah Indonesia mengawasi pelaksanaan program bantuan sosial bersyarat ini. Program Keluarga Harapan (PKH) di Campago Ipuh Mandiingin Kelurahan Kota Selayan Bukittinggi sudah berjalan secara efektif dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan dalam hal pendidikan dan kesehatan, melalui penyaluran bantuan tunai yang teratur kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM). Berikut adalah Analisis peran kebijakan PKH berdasarkan hasil penelitian meliputi wawancara dan observasi:

1. Peran PKH dalam Mengatasi Persoalan Kemiskinan SDM

Program keluarga harapan berkontribusi signifikan dalam hal peningkatan kualitas SDM dalam kalangan keluarga penerima manfaat. Bantuan finansial yang diberikan memungkinkan KPM untuk memenuhi kebutuhan dasar, terutama dalam pendidikan dan kesehatan. melalui program ini, berfungsi untuk meningkatkan pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, pelatihan dan keterampilan yang disediakan oleh pendamping PKH membantu KPM untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, yang diharapkan dapat mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan sosial di masa depan.

Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) secara langsung dapat mengatasi akar kemiskinan SDM seperti kurangnya keterampilan individu dan pelatihan, maka dari itu PKH secara langsung dapat meningkatkan keterampilan serta pelatihan bagi keluarga penerima manfaat.

2. Peran PKH dalam Mengatasi Persoalan Kemiskinan Budaya

Program Keluarga Harapan (KPM) berupaya untuk mengubah pola pikir dan budaya kemiskinan yang sering kali menghambat upaya keluar dari kemiskinan. melalui pertemuan bulanan yang diadakan oleh pendamping PKH, KPM diajarkan tentang pentingnya menempuh pendidikan dan menjaga kesehatan serta memberikan mereka pelatihan materi, agar KPM dapat mengubah budaya kemiskinan atau mengubah pola pikir KPM dan dapat keluar dari bantuan PKH dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

3. Peran PKH dalam Mengatasi Persoalan Kemiskinan Struktural

Program Keluarga Harapan (PKH) efektif dalam mengatasi ketidakadilan struktural yang menyebabkan kemiskinan. Program ini memberikan bantuan tunai bersyarat yang dapat meningkatkan akses KPM dalam layanan pendidikan dan kesehatan. dengan bantuan ini, KPM dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka tanpa menghadapi beban finansial yang berat. Meskipun ada tantangan dalam pemanfaatan bantuan secara optimal, seperti adanya penerima yang masih merasa bantuan tidak mencukupi kebutuhan dasar, terutama dalam situasi yang tidak terduga, seperti kebutuhan dasar yang naik dan ekonomi yang semakin sulit.

4. Peran PKH dalam Penanggulangan Kemiskinan dengan Adanya Pendamping

Pendamping PKH memiliki peran krusial dalam keberhasilan program di tingkat kelurahan. Mereka memberikan bimbingan, dukungan, dan edukasi kepada keluarga penerima manfaat, memastikan bahwa dengan bantuan yang diterima dimanfaatkan secara efektif. Pendamping juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, pendamping juga berperan dalam membantu Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, baik dalam hal sosial maupun ekonomi. Dengan adanya pendamping KPM merasa lebih terarah dan termotivasi untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Pendamping PKH tidak hanya membantu dalam hal administrasi, tetapi juga dalam membangun kepercayaan diri KPM, sehingga mereka lebih berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Secara keseluruhan, PKH menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam penanggulangan kemiskinan, terutama dalam aspek pendidikan dan kesehatan. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti besaran bantuan yang dianggap belum optimal dan kesenjangan dalam distribusi bantuan. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan dan perbaikan sistematis sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi PKH dalam membantu masyarakat keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan.

B. Pembahasan

Berdasarkan Teori Utomo tentang indikator PKH dan dari hasil penelitian bisa diketahui bahwa pelaksanaan PKH di Kelurahan Campago Ipuh Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, belum memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi KPM. Bisa dilihat dari peran nyata kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Campago Ipuh Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi terlihat dari:

1. Peran dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Peran PKH dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dimana dapat membantu kebutuhan sehari-hari, seperti: makanan, pendidikan anak-anak, biaya kesehatan. menurut Teori Timmus menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah bantuan finansial dapat berfungsi sebagai alat redistribusi sumber daya yang membantu keluarga miskin untuk

keluar dari kemiskinan. meskipun demikian, dari hasil penelitian bahwa, penerima manfaat yang dimana jumlah bantuan yang diberikan masih belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), terutama dalam situasi yang tidak terduga seperti kebutuhan dasar yang naik dan ekonomi yang semakin sulit.

Tabel 4.
Data Pendapatan Penerima PKH Sebelum dan Sesudah Menerima PKH di Kelurahan Campago Ipuh Mandiangan Kota Selayan Kota Bukittinggi pada Tahun 2025

Nama Penerima PKH	Pendapatan Sebelum Menerima PKH	Pendapatan Setelah Menerima PKH
Ayu	± Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.825.000,-
Rosnani	+ Rp. 500.000,-	Rp. 875.000,-
Martina	+ Rp. 700.000,-	Rp. 850.000,-
Sunyi	+ Rp. 900.000,-	Rp. 2.125.000,-
Budiyah	+ Rp. 500.000,-	Rp. 1.225.000,-

Sumber:Hasil wawancara dengan penerima bantuan PKH di Kelurahan Campago Ipuh Mandiangan Kota Selayan Kota Bukittinggi, 2025

2. Peran dalam Peningkatan Akses Pendidikan dan Kesehatan
Dimana menurut KPM banyak anak dari keluarga penerima manfaat bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih baik lagi, karena bantuan tunai bersyarat yang mereka terima dari PKH. Misalnya adanya komitmen kehadiran sekolah minimal 85% membuat angka putus sekolah menurun. Sedangkan akses kesehatan yang dimana hasil penelitian bahwa penerima manfaat bahwa mengaku lebih mudah mengakses layanan kesehatan setelah terdaftar dalam PKH. Serta anak-anak dari KPM lebih mungkin untuk bersekolah dan mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik.

Tabel 5.
Data DTKS atau Data Miskin di Kelurahan Campago Ipuh Mandiangan Kota Selayan Kota Bukittinggi pada Tahun 2019-2024

Tahun	Data DTKS atau Data Miskin Sebelum Adanya PKH (Jiwa)	Data DTKS atau Data Miskin Sesudah Adanya PKH (Jiwa)
2019	1.189 Jiwa	1.149 Jiwa
2020	1.289 Jiwa	1.159 Jiwa
2021	1.177 Jiwa	1.059 Jiwa
2022	1.110 Jiwa	1.047 Jiwa
2023	1.126 Jiwa	1.052 Jiwa
2024	1.221 Jiwa	1.027 Jiwa

Sumber:Kelurahan Campago Ipuh Mandiangan Kota Selayan Kota Bukittinggi, 2025

3. Peran dalam Peningkatan Pengembangan Keterampilan
Program Keluarga Harapan (PKH) sering kali diintegrasikan dengan pelatihan, keterampilan, dan keahlian sehingga KPM dapat meningkatkan kemampuan atau keahlian dan berpotensi mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Serta KPM mengatakan bahwa dengan adanya pelatihan keterampilan dan keahlian yang dimana diadakan pertemuan kelompok PKH dengan memberikan materi-materi yang penting sampai materi terkait usaha baru yang dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki KPM.
4. Peran dalam Meningkatkan Akses dan Kualitas Pelayanan
Peran PKH terbukti signifikan dalam meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan. para penerima manfaat mengatakan bahwa bantuan sosial yang diterima memudahkan mereka untuk mengakses layanan kesehatan rutin dan memastikan anak-anak mereka bersekolah dengan baik. Dengan adanya bantuan PKH biaya pendidikan anak-anak mereka menjadi lebih terjangkau, sementara pemberian

edukasi yang diberikan selama pertemuan kelompok juga mendorong kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pendidikan.

Temuan kajian tentang peran kebijakan program keluarga harapan dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Campago Ipuh Mandiangin Kota Selayan, Bukittinggi, menunjukkan bahwa bantuan tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan, khususnya di bidang kesehatan dan pendidikan.

Namun, meskipun terdapat dampak positif, beberapa penerima masih mengeluhkan bahwa besaran bantuan tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan dasar keluarga, terutama di tengah situasi yang tidak terduga seperti kebutuhan dasar yang naik dan ekonomi yang semakin sulit. Ini menciptakan tantangan dalam mengatasi kemiskinan secara keseluruhan (Holistik). Selain itu, proses atau kendala-kendala yang dihadapi di lapangan, serta belum adanya program pemberdayaan ekonomi yang terintegrasi secara kuat dan berkelanjutan untuk menciptakan kemandirian bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

KESIMPULAN

Program keluarga harapan mempunyai peranan signifikan dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Campago Ipuh Mandiangin Kota Selayan, Kota Bukittinggi, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Bantuan tunai PKH memberikan kontribusi nyata dalam meringankan beban ekonomi, dalam hal pendidikan dan kesehatan bagi keluarga penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dimana dilihat dari beberapa peran PKH dalam penanggulangan kemiskinan terdiri dari beberapa bidang yaitu:

1. Peran PKH dalam mengatasi persoalan kemiskinan SDM

PKH berperan atau berkontribusi pada peningkatan kualitas SDM dengan menyediakan pelatihan dan keterampilan yang relevan. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dapat meningkatkan peluang kerja dan kemandirian ekonomi, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada bantuan PKH.

2. Peran PKH dalam mengatasi persoalan kemiskinan budaya

PKH juga berperan untuk mengubah budaya kemiskinan melalui edukasi dan pelatihan. Pertemuan bulanan yang diadakan oleh pendamping PKH memberikan materi penting yang mendorong KPM untuk menghargai pendidikan dan kesehatan, serta mengubah pola pikir yang sering menghambat upaya keluar dari kemiskinan.

3. Peran PKH dalam mengatasi persoalan kemiskinan struktural

PKH juga berperan mengatasi kemiskinan struktural dalam memberikan bantuan tunai bersyarat yang meningkatkan akses KPM dalam hal layanan dasar, seperti: pendidikan dan kesehatan. Bantuan ini membantu menghilangkan hambatan finansial yang menghalangi akses ke sumber daya, sehingga keluarga miskin dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Secara keseluruhan, PKH tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi berfungsi juga sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat, dan mendorong perubahan positif dalam perilaku KPM. Namun, besaran bantuan yang diterima dinilai masih belum optimal untuk mengangkat keluarga keluar dari garis kemiskinan secara berkelanjutan atau besaran bantuan PKH masih dianggap belum optimal untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga,

terutama di tangan kondisi ekonomi yang semakin sulit.

Meskipun demikian, program ini terbukti efektif dalam mengurangi kemiskinan, terutama dalam jangka pendek, dengan meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan bagi KPM. Akan tetapi efektivitasnya dalam mengatasi akar masalah kemiskinan secara menyeluruh atau komprehensif masih memerlukan penguatan. Diharapkan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) lebih efektif membantu masyarakat serta adanya peningkatan besaran bantuan PKH dan diharapkan PKH dapat lebih efektif dalam membantu masyarakat keluar dari kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Ayuni Outri. 2022. "Evaluasi Kebijakan PKH Di Indonesia." *Journal Of Public and Applied Administration*. Vol.4 No 2
- Annur, Reza Attabiurobbi. 2013. "Faktor-Faktor Mempengaruhi Kemiskinan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2 No 4
- Jayanti dan Novianty. 2021. "Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengetasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol.3 No 1
- Jenderal, Direktur. 2015. *Kajian Program Keluarga Harapan*. (Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia).
- Lantaeda, Syaron Brigettle. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penyusun RPJMD." *Jurnal Administrasi Publik*. Vol.4 No 048
- Rizqi, Mutiara Nur. 2022. "Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Simpang." Universitas Islam Negeri ar-Raniry Banda Aceh

- Sinurat, Ronaldo Putra Pratama. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Registrare*. Vol.5 No 2

- Wayuni, Sasela Astri. 2021. "Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Kecamatan Turminting." *Jurnal Governance*. Vol.1 No 2.